Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: 5(1), 2025, 1-11
ISSN: 2797-1945, E-ISSN: 2777-0931
https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14201

NILAI GOTONG ROYONG DAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

[1]Siti Romla*, [2]Reza Furi Bella Agatha, [3]Ayu Indah Pratiwi, [4]Nur Maulidatur Rohma, [5]Ila Maisyaroh
[1,2,3,4,5]Program Studi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: sitiromla050603@gmail.com

Article History
Received : 01-12-2024
Revised : 22-03-2025
Published : 30-03-2025

Keywords:
Earth charity; Local wisdom; Mutual cooperation; Social studies learning resources

Abstract
Offering food and drink to the ground as a ritual has been practiced by the Javanese people since long ago, when they were still a very small nation. Beyond that, there is a deeper significance to this tradition: it is a ritual well ingrained in Javanese culture that represents the value of passing on the specific knowledge and experience of the island's farming and fishing groups. One of the goals of this piece is to explain how the earth alms tradition places an emphasis on helping one another out. (2) Explain how the earth alms tradition views environmental protection as an important priority. This study used a literature review as its research model. Seventeen papers published in the recent decade are pertinent to the current investigation. Constantly lending a hand and working in tandem are teachings of the earth alms tradition. Examples of the value of caring for the environment are reflected, namely not just cutting down banana trees, and cleaning up rubbish from activities.

Kata kunci: Sedekah Bumi; Kearifan lokal; Gotong royong; Sumber belajar IPS

Abstrak
Memberikan makanan dan minuman ke tanah sebagai sebuah ritual telah dipraktikkan oleh masyarakat Jawa sejak lama, ketika mereka masih menjadi bangsa yang sangat kecil. Di luar itu, ada makna yang lebih dalam dari tradisi ini: ini adalah sebuah ritual yang mengakar kuat dalam budaya Jawa yang mewakili nilai untuk mewariskan pengetahuan dan pengalaman khusus dari kelompok tani dan nelayan di pulau tersebut. Salah satu tujuan dari karya ini adalah untuk menjelaskan bagaimana tradisi sedekah bumi menekankan pada saling membantu. (2) Menjelaskan bagaimana tradisi sedekah bumi memandang perlindungan lingkungan sebagai prioritas penting. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai model penelitiannya. Tujuh belas makalah yang diterbitkan dalam dekade terakhir relevan dengan penelitian saat ini. Terus mengulurkan tangan dan bekerja sama adalah ajaran dari tradisi sedekah bumi. Contoh nilai peduli lingkungan tercermin yaitu tidak sembarang menebang pohon pisang, dan membersihkan sampah - sampah bekas kegiatan.

Korespondensi Penulis
Email: sitiromla050603@gmail.com
Tersedia secara online pada https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis
How to Cite:
Romla, S., Agatha, R. F. B., Pratiwi, A. I., Rohma, N. M., Maisyaroh, I. (2025). Nilai Gotong Royong dan Peduli Lingkungan dalam Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Sumber Belajar IPS. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *1*(1). https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14201

PENDAHULUAN

Pengetahuan tradisional Indonesia sangat luas dan beragam, telah diwariskan dari beberapa generasi. Banyaknya tradisi keagamaan, ragam bahasa, dan kelompok etnis yang berbeda berkontribusi pada keragaman Indonesia yang terkenal. Selain itu, tradisi dan adat istiadat setempat sangat bervariasi di seluruh Indonesia. Adat istiadat dan tradisi setempat berkontribusi pada karakter unik setiap tempat. Salah satu dari beberapa kelompok etnis Indonesia yang berhasil mempertahankan banyak adat istiadat lamanya adalah orang Jawa. Keragaman budaya orang Jawa yang kaya sudah dikenal luas. Berbagai kegiatan tradisional dapat dilakukan oleh orang Jawa. Sebagian besar adat istiadat Jawa berkisar pada festival keagamaan besar dan kegiatan keagamaan yang lebih kecil yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Cita-cita agama dan sosial yang mendukung keyakinan bahwa kita semua saling bergantung dan berbagi kemanusiaan yang sama dirayakan dengan gembira bagi orang Jawa pada selamatan (Suseno, 2001).

Ritual sedekah bumi adalah salah satu ritual yang diikuti oleh banyak orang Jawa. Sedekah Bumi dapat berarti memberi kepada bumi atau memberi kepada bumi dengan tujuan meningkatkan kesehatannya, tergantung pada perspektif Anda. Melakukan tindakan kemurahan hati sangat dianjurkan. Selain untuk melindungi penganutnya dari materialisme dan tragedi, bersedekah juga merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Tradisi sedekah bumi yang menitikberatkan pada kearifan lokal dapat memperkaya kurikulum IPS.

Menurut Wijaya et al. (2021), prinsip-prinsip yang menentukan suatu masyarakat dibangun melalui pengumpulan dan transmisi pengetahuan dan perilaku. Kearifan lokal merupakan hasil dari proses ini. Hasil penelitian ini dilaporkan oleh yang menyatakan, kearifan lokal berkaitan dengan ikatan sosial (antar individu dengan individu lain), interaksi manusia dengan lingkungan, dan hubungan manusia-tuhan. Pelestarian warisan budaya dan penanaman patriotisme dapat dicapai melalui pengajaran nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik yang konsisten dengan cara hidup masyarakat Indonesia melalui penggabungan kearifan lokal. Salah satu bidang studi pendidikan yang mendukung penerapan pengetahuan tradisional ke dalam kelas adalah "ilmu sosial" (IPS) (Susilaningtiyas & Falaq, 2021).

Mata Pelajaran IPS memiliki hubungan dengan kearifan lokal karena keduanya sama-sama membahas tentang aktivitas budaya dari suatu masyarakat. Menurut Sapariya (2012) dalam (Susilaningtiyas & Falaq, 2021), terdapat beberapa aspek dalam pendidikan IPS, antara lain: 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem budaya kemasyarakatan; dan 4) kegiatan ekonomi. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, oleh

karena itu pengetahuan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah. Salah satu tradisi yang dapat dijadikan landasan pendidikan IPS adalah adat sedekah bumi yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya. Tradisi sedekah bumi merupakan suatu ritual adat yang melibatkan pemberian hasil bumi oleh masyarakat kepada alam.

METODE

Penulisan ini sebagai kajian untuk memahami Nilai nilai sedekah bumi sebagai sumber belajar IPS, maka penulisan ini dirancang dengan pendekatan kepustakaan metode studi Pustaka (*Library Research*) atau studi literatur. Langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan telaah pustaka meliputi pengenalan diri terhadap topik yang sedang dibahas, meninjau pustaka yang ada tentang subjek tersebut, dan mencari sumber pustaka yang sesuai. Untuk mengatasi masalah yang saat ini sedang dipelajari dan diperiksa secara kritis, telaah pustaka memerlukan pengumpulan informasi dari buku-buku dan sumber tertulis lainnya tentang subjek atau jenis informasi tertentu. Telaah pustaka, terkadang disebut studi pustaka, sangat penting bagi penelitian akademis karena membantu meningkatkan aspek teoritis dan praktis. Data yang digunakan dalam telaah pustaka adalah data sekunder, yang berarti tidak dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian tetapi diperoleh dari peneliti lain. Penggunaan data ini tidak ada habisnya (Zed, 2004; Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metodologi telaah pustaka untuk mengkaji nilai sedekah bumi sebagai mata kuliah IPS. Strategi penelitian ini melibatkan penghapusan bias dari pengetahuan subjektif peneliti untuk mendapatkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan untuk mendukung argumen dalam penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh para ahli. Prosedur penelitian yang dijelaskan dalam artikel ini :

a. Memilih atau menentukan topik penelitian
b. Menentukan rumusan pertanyaan dalam penelitian
c. Menyusun tujuan dalam penelitian
d. Mencari dan menggali sumber informasi melalui mesin pencari
e. Menyeleksi sumber informasi dari hasil penelitian yang relevan sesuai dengan kata kunci
f. Merangkum hasil penelitian
g. Menyajikan hasil penelitian yang telah dirangkum

Sumber data yang digunakan adalah artikel dan jurnal yang diterbitkan secara nasional dan relevan dengan pokok bahasan penelitian. Kami menggunakan Google Scholar untuk mendapatkan data. Publikasi yang dikutip berasal dari jurnal peer-review yang

diterbitkan selama dekade sebelumnya dalam skala global dan nasional. Dengan menggunakan prinsip tradisi sedekah bumi sebagai landasan pendidikan IPS, peneliti menyisir lima dari tujuh belas literatur yang relevan dengan isu yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap lima artikel menunjukkan bahwa tiga jurnal dengan pendekatan kualitatif, dua jurnal dengan metode studi pustaka.

Tabel 1 menunjukkan hasil studi SLR lima artikel dalam bentuk tabel beserta uraiannya berdasarkan kategori yang ditemukan.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Artikel yang Diperoleh

No	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Hariman Surya Siregar, Miftahul Fikri, Ririn Khoirinnisa (2021). The Value of Islamic Education in the Sedekah Bumi ritual.	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam tradisi Sedekah Bumi. Selain itu, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tradisi ini bukan sekedar sebuah tradisi, namun memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan seseorang, khususnya bagi mereka yang melakukannya.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Khan, 2014). Data kualitatif yang digunakan. Data pendukung penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk buku, laporan jurnal, dan lainnya. Sumber data utama penelitian ini adalah kondisi aktual dari tokoh masyarakat dan lokasi penelitian.	Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Tradisi Sedekah Bumi di Desa Sukaperna mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa rezeki berasal dari Allah. Ritual ini merupakan ungkapan syukur kepada-Nya atas hasil panen yang diperoleh. Sedekah Bumi tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman, persatuan, dan solidaritas sosial di antara warga desa. Tradisi ini mengandung unsur keislaman yang mendalam dan perlu dipertahankan agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat. Tradisi Sedekah Bumi berfungsi sebagai medium untuk refleksi spiritual dan kohesi sosial, menekankan pentingnya menjaga praktik budaya

				yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
2.	Heri Susanto, Situ Asih, Marjianto (2021). Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati	Tujuan Penelitian ini untuk Menguraikan berbagai prosesi dan ritual yang terlibat dalam Sedekah Bumi, termasuk makna simbolik di balik setiap elemen ritual. Menyoroti nilai-nilai sosial, religius, dan moral yang terkandung dalam tradisi ini, serta bagaimana tradisi ini mencerminkan kebersamaan, syukur, dan penghormatan kepada leluhur. Menunjukkan bagaimana tradisi ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan upaya untuk menjaga keseimbangan dengan alam.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen yaitu catatan lapangan, hasil wawancara, foto kegiatan pelaksaan tradisi Sedekah Bumi.	Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Sedekah Bumi merupakan bentuk ungkapan syukur masyarakat terhadap hasil bumi yang diperoleh. Ritual ini mencerminkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan. Berbagai prosesi dalam ritual ini, seperti Kondangan, Tari Tayub, Arak-arakan, Ritual Jembul, serta sajian Nasi Buceng dan Ingkung, memiliki makna simbolik yang mendalam. Makanan dan kesenian yang ditampilkan melambangkan kebersamaan, persatuan, dan penghormatan kepada leluhur. Tradisi ini menekankan nilai-nilai sosial, religius, dan moral yang kuat dalam masyarakat Javanese. Hal ini berfungsi untuk memperkuat solidaritas komunitas dan menjaga hubungan baik antarwarga.
3.	Suci Prasasti (2020). Konseling Indigensus : Menggali Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji lima artikel ilmiah tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi (Penyuluhan Adat) yang dipraktikkan dalam budaya Jawa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis literature review (SLR) atau tinjauan pustaka.	Keserakahan (keserakahan) dan ketidakpedulian terhadap lingkungan adalah sifat tercela. Takhalli adalah metode muhasabah di masjid yang dipadukan dengan budaya sedekah bumi.

				Nilai tasawuf yang luhir berasal dari amal dari bumi yang telah dilakukan. Nilai-nilai sedekah bumi termasuk rasa terima kasih, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebanggaan bangsa.
4.	Martin Rizaldi Anin, Lailatul Qodariyah (2021). Mengkaji Manfaat Dan Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme	Tujuan penelitian ini untuk memahami manfaat nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme.	Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penulisan artikel ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa buku, jurnal, dan dokumen, baik cetak maupun elektronik yang dianggap relevan dengan kajian yang dilakukan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada manfaat dan nilai-nilai dalam menjalankan tradisi sedekah bumi. Nilai-nilai ini termasuk nilai-nilai akidah, ibadah, sosial, budaya, dan filosofis. Nilai-nilai ini dapat diperiksa dengan teori fungsionalisme sebagai fungsi ritual keagamaan dan fungsi sosial.
5.	Istiqomatul Mutmainah, Ananda Siska Khoirunnisa, Dany Miftah M. Nur (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Pasuruhan Kayen Pati	Tujuan penelitian ini untuk Mengkaji dan menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi "Sedekah Bumi" di Desa Pasuruhan, Pati, Jawa Tengah. Menunjukkan bagaimana tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti agama, moral, sosial, dan disiplin	Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial.	Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Tradisi ini mengintegrasikan berbagai nilai karakter, termasuk nilai agama, moral, sosial, dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa praktik budaya dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif. Tradisi ini berperan dalam memperkuat ikatan komunitas dan solidaritas sosial di antara warga desa. Melalui partisipasi bersama dalam ritual,

	dalam masyarakat. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pelestarian praktik budaya ini untuk memperkuat ikatan komunitas dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang.	masyarakat dapat merasakan kebersamaan dan saling mendukung. menekankan pentingnya pelestarian tradisi Sedekah Bumi sebagai bagian dari upaya untuk menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi tersebut tetap hidup dalam masyarakat. menyoroti peran pendidikan dalam melestarikan praktik budaya dan menanamkan nilai-nilai karakter, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik budaya dan tradisi masyarakat.

Pengertian Sedekah Bumi

Slametan bersih desa dan nyadran merupakan sebutan untuk praktik sedekah bumi. Mengumpulkan makanan dari hasil panen dan menyumbangkannya untuk amal merupakan adat istiadat yang sudah berlangsung lama di bumi. Setelah itu, seluruh warga dusun melakukan doa bersama sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diterima dari Allah SWT. Ritual yang telah diwariskan dari leluhur dalam budaya Jawa ini tampak dalam praktik sedekah bumi (Rismana & Sulistiyanto, 2020). Masyarakat Jawa sangat menghargai sedekah bumi karena merupakan adat istiadat yang sudah berlangsung lama dan diwariskan turun-temurun sebagai tanda terima kasih atas hasil panen (Hasan et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Suci Prasasti pada tahun 2020 menyoroti relevansi sosial yang signifikan dari praktik sedekah bumi. Salah satu jenis upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada hari itu telah dilestarikan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang berasal dari masa nenek moyang Jawa. Dalam upaya mereka untuk

mendapatkan hasil pertanian dan memanfaatkan sumber daya alam bumi, banyak petani yang meneruskan tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi dan ritual tahunan lainnya tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi para petani dan petani lainnya di Jawa; hal itu merupakan semacam ajaran spiritual. Sedekah bumi merupakan hasil kerja spiritual dan keinginan untuk menyebarkan ilmu agama.

Penelitian Arinda (2014), sedekah bumi (nyadran) merupakan adat istiadat masyarakat umum yang dilakukan atau dipraktikkan secara beriringan dengan tujuan memadukan budaya Jawa dengan ajaran Islam. Tujuan masyarakat dalam menyelenggarakan sedekah bumi (nyadran) adalah sebagai berikut: Pertama, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkah merupakan hasil limpahan. Selain itu, kami menghargai mereka yang telah membuat lahan (babat alas) sebagai tempat berkumpul dan mencari nafkah bagi masyarakat umum. Ketiga, nyadran juga dapat menjadi momen yang mempererat tali silaturahmi antara satu orang dengan orang lain. Keempat, melestarikan warisan budaya asli.

Menurut penelitian Jalil (2017), Di Masjid Jami, ritual sedekah bumi dilakukan dengan membaca tahlil sebagai bagian dari muhasabah. Beribadah haji, memohon ampunan, dan berdzikir selama upacara tahlil merupakan cara-cara yang baik untuk lebih memfokuskan perlindungan lingkungan. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya adalah rasa syukur, kesadaran ekologis, kebanggaan nasional, dan tugas sosial yang mendasar. Peran manusia sebagai khalifah di bumi merupakan subjek penelitian dalam bidang amal bumi, salah satu cabang ilmu pendidikan agama. Ritual yang telah diwariskan turun-temurun di masyarakat Jawa adalah praktik bersedekah kepada tanah. Kebiasaan ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, memberikan penghormatan kepada orang yang telah meninggal selama masa mengenang ini, dan memupuk persatuan di antara semua orang. Sebagai cara untuk memuliakan Tuhan, yang menopang manusia melalui pertanian, hal ini memiliki makna penting.

Nilai Gotong Royong dan Nilai Peduli Lingkungan pada Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Sumber Belajar IPS

Bergotong royong atau saling mendukung merupakan pengertian luas gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Definisi lain dari gotong royong adalah ketika dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan lebih dari sekadar diri mereka sendiri (Marzali, 2009). Menurut pendapat ahli Seokarno dan Koentjiningrat (2013) menyatakan bahwa gotong royong adalah bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah bersama-sama. Menurut Sudrajat (2014) gotong royong adalah bentuk dari solidaritas sosial yang

terjadi ketika individu atau kelompok memberikan bantuan satu sama lain untuk kepentingan bersama, sehingga setiap anggota turut serta dengan penuh loyalitas sebagai kesatuan (Oktavia & Winanto, 2023).

Kebersamaan dalam tradisi sedekah bumi tercermin melalui dengan adanya gotong royong masyarakat yang saling mengumpulkan beragam hasil panen seperti buah, sayur, dan padi untuk dibagikan kepada sesama. Selanjutnya, Pada awalnya, masyarakat bekerja sama untuk membuat gunungan dari hasil panen. Mereka merangkai satu per satu hasil panen lalu menancapkannya ke batang pohon pisang hingga membentuk sebuah gunung atau kerucut. Alasan gunungan dipilih oleh masyarakat adalah karena mereka menganggap gunung memiliki makna spiritual yang tinggi bagi kehidupan manusia dan juga memberikan berbagai manfaat yang baik untuk kehidupan.

Semua aspek pelaksanaan tradisi sedekah bumi—mulai dari pengumpulan iuran untuk pertunjukan wayang kulit dan menghias patung hingga membuat ngarak, menggunakan ngarak sebagai kegiatan di seluruh desa untuk menghidupkan tradisi, membuat tumpeng, menghadiri wayang kulit, dan tugas-tugas penting lainnya—melibatkan masyarakat dalam semangat gotong royong.

Pentingnya Sedekah Bumi dalam Studi Sosial untuk Tujuan Melindungi Planet Menurut Hamzah (2013), kepedulian terhadap lingkungan muncul dalam tindakan masyarakat karena merupakan cerminan mentalitas mereka. Sikap dan perilaku peduli yang senantiasa berupaya mencegah timbulnya masalah lingkungan hidup dan berupaya menyelesaikan masalah lingkungan hidup yang muncul, itulah yang dimaksud dengan karakter lingkungan hidup (2011) oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam tradisi sedekah bumi tercermin melalui upaya merawat dan melestarikan alam sebagai wujud tanggung jawab dan ungkapan syukur kepada tuhan. Dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi mampu membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk mencapai hasil terbaik dalam pengembangan karakter, disarankan untuk menerapkan nilai-nilai tradisional (tradisi sedekah bumi) dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, di lingkungan sekolah, kurikulum yang mencakup semua pendidikan lingkungan berdasarkan pengetahuan lokal belum diterapkan secara efektif.

Menurut skripsi Latifah (2023) Pembelajaran IPS kelas VII berbasis nilai kearifan lokal untuk siswa kelas VII sesuai KI 3.2 dan KD 3.2, meliputi topik-topik seperti interaksi sosial dan lembaga sosial pada semester pertama IPS. Bab 2 meliputi semester pertama kelas VIII, meliputi topik-topik seperti dampak kontak sosial terhadap kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, sesuai KI 3.2 dan KD 4.2. Kelas IX juga akan membahas topik Indonesia

sejak kemerdekaan hingga era reformasi pada bab 4, sesuai dengan isi KI 3.4 dan KD 4.4 semester kedua.

SIMPULAN

Sedekah bumi adalah ritual adat yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Jawa. Ritual ini mencakup pemberian makanan dari hasil panen disertai doa bersama sebagai wujud ungkapan syukur kepada Allah SWT. atas limpahan berkah yang diterima oleh masyarakat. Tradisi ini juga berfungsi sebagai penghormatan kepada para leluhur yang telah membuka lahan untuk dijadikan pemukiman. Tradisi Sedekah Bumi sebuah perpaduan antara budaya asli Jawa dan nilai-nilai islam, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengekpresikan rasa syukur kepada Allah SWT. menghormati nenek moyang, serta melestarikan budaya lokal.

Gotong royong diartikan sebagai bekerjasama atau saling mendukung. Sedekah bumi mencerminkan nilai gotong royong, yang berarti bahwa orang-orang bersemangat untuk menciptakan sesuatu dari berbagai hasil. Nilai-nilai gotong royong sangat penting dalam upaya gotong royong masyarakat dalam seluruh proses sedekah bumi tradisional. Hal ini sesuai dengan studi tentang interaksi sosial.

Peduli lingkungan dalam sedekah bumi tercermin dalam kegiatan merawat dan melestarikan alam sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur kepada Tuhan. Dapat dikatakan bahwa tradisi dapat membantu mengembangkan karakter peduli lingkungan. Nilai sedekah bumi harus dalam mengembakan karakter digunakan dalam lingkup sosial, pendidikan, dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Arinda R., I. Y. (2014). Sedekah Bumi (Nyadran) sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sraturejo Bojonegoro. *El-Harakah*, *16*(1). https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Ke-4*. Gramedia Pustaka Utama.

Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Refika Aditama.

Hasan, M. A., Nor, D. R., & Hefni, M. (2017). *Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Rokat Tase'di Pesisir Pamekasan dan Sedekah Bumi di Sono Ageng Prambon Nganjuk*.

Heri, H., Situ Asih, & Marjianto. (2021). Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *2*(2), 121–133. https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i2.360

Jalil, M. (2017). Eksistensi Sedekah Bumi Di Desa Gondang Manis Kudus Dalam Usaha Mengobati Ketidakpedulian Terhadap Lingkungan: Fenomena Budaya dikaji dalam perspekstif Tasawuf dan Sains Modern. *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawu*, *2*(2). https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i2.1895

Latifah, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa Game Ular Tangga Pada Materi Bilangan Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3*

Batanghari (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Marzali, A. (2009). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Kencana.

Mutmainah, I., Khoirunnisa, A. S., & Nur, D. M. M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pasuruhan Kayen Pati. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1201

Oktavia, W., & Winanto, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Kelas 3A di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 2574-2585.

Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilaiâ€“Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(2), 110–123. https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.626

Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji Manfaat dan Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, *8*(1). https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951

Rismana, D., & Sulistiyanto, M. F. (2020). KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI SEDEKAH BUMI (KONVENSI TRADISI JAWA) DALAM PERSPEKTIF FIQIH IMAM SYAFI'I. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, *14*(2), 363-382.

Siregar, H. S., Fikri, M., & Khorinnisa, R. (2021). The Value of Islamic Education in the Sedekah Bumi ritual. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 2049–2060. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1142

Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Sudrajat, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Stidi pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *ADDIIN*, *8*(1), 107–134.

Suseno, F. M. (2001). Rangkuman Hasil Sidang Agung Gereja Indonesia Tahun 2000" dalam Spektrum Indonesia, Sidang Agung Gereja Katolik., No. 1 Thn.

Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, *1*(2), 45–52.

Tim Penyusun. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas.

Wijaya, A. A., Syarifuddin, S., & Dhita, A. N. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako di Jambi. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, *10*(1), 60–69. https://doi.org/10.36706/jc.v10i1.11488

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. PT. Raja Grafindo Persada.